

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sikap adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati sama sekali (Mutri, 2020). Lebih lanjut, sikap belajar siswa juga diartikan sebagai tingkah laku yang ditunjukkan atau yang terlihat dari siswa saat kegiatan belajar dilaksanakan (Afif dan Kaharuddin, 2020). Lebih jelas Soemanto (2020) mendefinisikan sikap belajar sebagai suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar yang terjadi. Sikap tersebut dapat berupa antusiasme, tanggung jawab, ataupun sikap negatif seperti acuh, malas dan lain sebagainya. Dari beberapa pengertian tersebut, maka sikap belajar dapat diartikan sebagai suatu bentuk perilaku atau tindakan yang ditampilkan oleh siswa dalam menanggapi kegiatan belajar. Sikap atau tindakan tersebut dapat berupa tanggapan positif ataupun tanggapan negatif.

Sikap-sikap yang ditampilkan oleh siswa tersebut menurut guru yang bersangkutan merupakan sikap yang kurang baik sehingga berdampak terhadap kurang maksimalnya pengetahuan yang diserap oleh siswa. Dampak tersebut kemudian terbukti dengan masih terdapatnya hasil praktek sebagian siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Dari temuan awal penelitian tersebut mengisyaratkan bahwa sikap belajar siswa menentukan hasil belajarnya. Apabila siswa bersikap baik saat belajar maka ada kemungkinan hasil belajarnya akan baik pula. Sebaliknya, apabila sikap siswa dalam belajar kurang baik, maka hasil belajarnya pun akan menjadi kurang baik. Temuan awal ini sejalan dengan hasil penelitian (Azhary, 2020) yang menjelaskan bahwa sikap

yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran memiliki hubungan yang terkait dengan hasil belajarnya.

Sikap belajar kurang baik yang terlihat dari sebagian siswa dalam proses pembelajaran pembuatan cokelat praline di kelas menunjukkan bahwa sebagian siswa tersebut kurang memiliki kesiapan dalam menjalani proses belajar sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Ketidaksiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas ini merupakan salah satu indikasi bahwa sikap belajar siswa memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa (Purwati, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa hasil praktek pembuatan praline di SMK Pariwisata Imelda menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil praktek yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa hanya 11 orang siswa (36%) yang berhasil memperoleh nilai hasil praktek di atas KKM. Sedangkan sisanya sekitar 19 orang siswa (64%) masih belum mencapai nilai tuntas (KKM). Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam praktek pembuatan cokelat praline belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu ditemukan variabel atau faktor apa saja yang memiliki keterkaitan dengan rendahnya hasil praktek siswa tersebut.

Untuk menggali lebih dalam mengenai variabel yang terkait langsung dengan rendahnya hasil praktek siswa, wawancara kepada guru mata pelajaran cokelat pralinedilakukan pada saat observasi awal penelitian. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pada saat praktek pembuatan cokelat praline dilaksanakan, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan alat dan bahan yang lengkap dan bersih sesuai dengan ketentuan,

beberapa siswa kesulitan untuk mengikuti seluruh tahapan pembuatan karena mereka hanya bergantung pada penjelasan guru dan bahkan beberapa diantara mereka segan untuk kembali menanyakan kepada guru tentang tahapan pembuatan yang terlewatkan. Selain itu, beberapa siswa juga kurang mampu untuk membuat hasil cokelat praline yang rapi, indah, sekaligus dengan rasa yang baik. Hal tersebut karena satu-satunya sumber panduan mereka adalah penjelasan dari guru. Meskipun guru telah mempersiapkan resep pembuatan cokelat praline berbentuk kertas dan telah didistribusikan kepada siswa, hal tersebut masih dinilai sulit bagi beberapa siswa untuk dipahami dan dilaksanakan.

Berdasarkan fakta dan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan nilai hasil praktek siswa yang telah dipaparkan diketahui bahwa sikap belajar siswa memiliki hubungan yang terkait dengan hasil belajarnya. Dengan kata lain, sikap belajar siswa memiliki dampak terhadap perolehan hasil belajarnya. Akan tetapi, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai hubungan antara sikap belajar dengan hasil praktek pembuatan cokelat pralinesiswa di SMK Pariwisata Imelda.

Produk olahan cokelat banyak ditemukan dengan berbagai macam bentuk dan kreasi, dan salah satu bentuk kreasi tersebut adalah cokelat praline. Cokelat praline merupakan kreasi cokelat yang menonjolkan bentuk yang menarik dan isi yang beraneka ragam (Bahrudin, 2020). Praline juga diartikan sebagai suatu jenis cokelat yang ditambahkan bahan pengisi misalnya kacang-kacangan atau buah-buahan segar. Cokelat praline dibuat dengan cara melelehkan cokelat dan kemudian dicetak dengan menggunakan alat pencetak dan dapat diisi dengan selai, *fla*, kismis, kacang dan lain-lain. Banyaknya variasi yang dapat dijadikan isi

cokelat praline memungkinkan banyaknya ragam kreasi menarik yang bisa dihasilkan.

Pembelajaran *cokelat praline* di SMK Pariwisata Imelda terus diupayakan agar kompetensi siswa bisa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Upaya-upaya tersebut dapat dilihat dari praktek-praktek belajar pada mata pelajaran cokelat praline di kelas. Akan tetapi, masih ditemui beberapa kendala dalam proses pembelajarannya. Salah satu kendala tersebut dapat dilihat dari hasil praktek *cokelat praline* siswa kelas XI SMK Pariwisata Imelda yang sebagian siswanya masih belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru mata pelajaran *cokelat praline* juga diketahui bahwa saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas baik berupa teori maupun langkah-langkah praktik, terdapat siswa yang kurang antusias dalam belajar. Sebagian siswa terlihat tidak fokus mendengarkan penjelasan guru, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, dan sebagian siswa ada yang melakukan kegiatan lain seperti membolak-balik halaman buku, menulis, ada siswa yang terlihat melamun saat mendengarkan penjelasan guru, dan bahkan ada siswa yang terlihat bermain-main dengan alat/bahan yang tersedia saat praktek.

1.2 Identifikasi Masalah

Diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil praktek pembuatan cokelat praline sebagian siswa (64%) masih berada di bawah KKM 75.

2. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat proses belajar.
3. Sebagian siswa terlihat tidak fokus dalam belajar.
4. Sebagian siswa terlihat tidak antusias dalam belajar.
5. Sebagian siswa tidak memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti proses belajar.
6. Siswa belum menunjukkan sikap belajar yang baik dalam praktek pembuatan coklat praline.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Sikap belajar siswa dibatasi.
2. Hasil praktek siswa yang diteliti dibatasi pada nilai praktek per siswa dalam praktek pembuatan coklat praline.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap belajar siswa ?
2. Bagaimana hasil praktek siswa dalam pembuatan coklat praline ?
3. Bagaimana hubungan sikap belajar siswa dengan hasil praktek pembuatan coklat praline ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Sikap belajar siswa.
2. Hasil praktek siswa dalam pembuatan cokelat praline.
3. Hubungan sikap belajar dengan hasil praktek siswa dalam pembuatan cokelat praline.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka akan diperoleh manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai hubungan sikap belajar dengan hasil praktek pembuatan cokelat praline siswa. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah referensi dalam bidang penelitian ilmiah terkait dengan kajian hubungan sikap belajar dengan hasil praktek siswa.
2. Secara Praktis,
 - a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mengarahkan sikap belajar siswa agar dapat memperoleh hasil belajar/praktek yang maksimal.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang menstimulus siswa agar dapat menampilkan sikap belajar yang baik sehingga hasil belajarnya menjadi baik pula.
 - c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan kajian pada topik yang serupa.